



Peranan Wisata Religi Makam Pangeran Panjunan dan Pangeran Kejaksan Sebagai Penggerak Ekonomi Kreatif

(Studi Kasus di Situs Keramat Plangon Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon)

Ahmad Munajim^{1✉}, Muhammadun Muhammadun², Fidya Arie Pratama³, Puad Hasan⁴

IAI Bunga Bangsa Cirebon

Email: hajjahmadmunajim@gmail.com

Received: 2021-07-18 ; Accepted: 2021-08-24; Published: 2021-08-28

Abstrak

Kabupaten Cirebon berpotensi untuk dikembangkan sebagai kota wisata. Kabupaten Cirebon memiliki beberapa destinasi wisata salah satunya adalah Plangon. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu Peranan wisata religi situs Keramat Plangon sebagai penggerak ekonomi kreatif dan sejumlah analisis dari penulis berupa pengembangan dan peran pemerintah terhadap wisata situs keramat Plangon di Desa Babakan Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Jenis data yang digunakan dalam penulisan penelitian ini adalah jenis data kualitatif, adapun sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dari data yang diperoleh melalui observasi terhadap tempat yang akan diteliti dan data lainnya yang merupakan hasil wawancara langsung dari sumbernya yaitu wisata religi situ keramat Plangon Desa Babakan Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon dan berupa pengumpulan dokumentasi dari buku, artikel, internet, dan berbagai sumber lainnya yang kemudian diolah dan dianalisis untuk memperoleh kesimpulan. Dari hasil penelitian maka diperoleh kesimpulan bahwa Dari proses pengelola dan juru kunci merasa diuntungkan karena proses pengembangan bisa dilakukan dan bisa terselesaikan begitupun dari warga atau pedagang setempat merasa diuntungkan karena dengan keaktifan wisata tersebut bisa membuat pengunjung dengan pengembangan potensi pariwisata ini karena bisa merasa lebih nyaman dan tenang. Dampak pengembangan potensi pariwisata dalam membantu perekonomian masyarakat terbilang positive, semua pihak terkena dampak dari pengembangan potensi pariwisata religi serta merasa sering mampir di warung, dan dari pengunjung merasa diuntungkan diuntungkan dengan adanya keaktifan wisata tersebut.

Kata Kunci: *Wisata Religi dan Ekonomi Kreatif*

Abstract

Cirebon has several tourist destinations, one of which is Plangon. The purpose of this study is the role of religious tourism at the Plangon Sacred site as a driver of the creative economy and a number of analyzes from the author in the form of the development and role of the government on tourism at the Plangon Sacred site in Babakan Village, Sumber District, Cirebon Regency. The method used in this study uses a descriptive type with a qualitative approach. The type of data used in writing this research is qualitative data type, while the data source used is primary data source from data obtained through observation of the place to be studied and other data which is the result of direct interviews from the source, namely religious tourism in Plangon Village. Babakan Sumber Subdistrict, Cirebon Regency and in the form of collecting documentation from books, articles, internet, and various other sources which are then processed and analyzed to obtain conclusions. can be resolved as well as local residents or traders feel benefited because with these tourism activities can make visitors with the development of this tourism potential because they can feel more comfortable and calm. The impact of developing tourism potential in helping the community's economy is positive, all parties are affected by the

potential development of religious tourism and feel that they often stop by at the shop, and visitors feel that they are benefited by the existence of these tourism activities.

Keywords: *Religious Tourism and Creative Economy*

Copyright © 2021 Ecopreneur : Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam

PENDAHULUAN

Hakekatnya pariwisata bertumpu pada keunikan, kekhasan, dan keaslian alam serta budaya yang ada dalam suatu masyarakat daerah. Hakekat ini menjadi konsep dasar dalam pembangunan dan pengembangan pariwisata khususnya di Indonesia, maka dalam pembangunan dan pengembangan pariwisata harus mengutamakan keseimbangan, yaitu (1) Hubungan manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa, (2) Hubungan antar sesama manusia dengan manusia, (3) Hubungan manusia dengan masyarakat dan manusia dengan lingkungan alam baik berupa sumber daya alam maupun geografisnya. (Dwi Endah Permatasari, 2015, p. 1)

Pariwisata adalah sebuah kegiatan yang dilakukan hampir seluruh manusia di muka bumi. Kegiatan pariwisata sangat kompleks, mencakup seluruh aspek kehidupan. Menurut Artikel yang ditulis Agung Prasetyo (2017), Maryani (2003:6) Mengatakan pariwisata merupakan salah satu kebutuhan yang tidak dapat dihindarkan khususnya bagi masyarakat perkotaan disaat menghadapi situasi padat jam kerja, sibuk dan hiruk pikuknya suasana kota, terbatasnya lahan-lahan terbuka (*open space*) dan taman-taman bermain untuk anak-anak atau remaja, serta kejenuhan-kejenuhan lain. (Agung Prasetyo Pengembangan, Tarik, Budaya, & Kota, 2017, p. 1)

Menurut pakar ekonomi, pariwisata diperkirakan akan menjadi salah satu kegiatan ekonomi yang penting pada abad ke-21. Dalam perekonomian suatu negara, apabila dikembangkan secara berencana dan terpadu, peran pariwisata akan melebihi migas (minyak bumi dan gas alam) dan industri lainnya. Dengan demikian pariwisata akan berfungsi sebagai katalisator pembangunan (*agent of development*) sekaligus akan mempercepat proses pembangunan itu sendiri. Salah satu industri yang saat ini dan di masa depan tampak menjanjikan adalah industri pariwisata dan ekonomi kreatif. (Yoeti, Oka A, 1997, p. 1)

Namun di lanskap industri ini Indonesia harus bersaing dengan negara-negara lain yang juga berlomba dalam mengembangkan pariwisata dan industri kreatifnya. Untuk itu dalam rangka menciptakan lapangan kerja dan mengentaskan kemiskinan diperlukan pengembangan ekonomi kreatif guna rencana atau program yang telah disiapkan, karena akan terjadi saling tumpang-tindih. Hal ini dapat dicapai melalui mekanisme koordinasi yang baik melalui sebuah badan nasional untuk pengembangan ekonomi kreatif.

Indonesia memiliki banyak potensi ekonomi kreatif seperti desainer berkelas internasional, seniman, arsitek, artis panggung, musisi, sampai kepada produser/sutradara yang sudah mendunia. Di sisi lain, produk-produk khas Indonesia seperti batik, songket Palembang, patung Bali, keunikan Papua, berbagai kreasi Jawa Barat, sampai kepada mebel Jepara, juga telah diakui di mancanegara. Produk kreatif juga tidak hanya berkembang pada industri kecil dan kerajinan, tetapi juga pada berbagai bidang dan jenis industri, baik kecil, menengah, maupun besar. (M. Fadlol Badruzzaman, 2015, p. 3)

Kegiatan ekonomi kreatif dilakukan pada industri makanan, pakaian, alat rumah tangga, otomotif, elektronika, bangunan, arsitektur, obat-obatan, dan hasil pertanian. Dalam bidang jasa, industri kreatif berkembang sedemikian pesat, seperti pada industri jasa pendidikan, keuangan, perbankan, penerbangan, perhotelan, pariwisata, transportasi, telekomunikasi, dan informasi. Sektor pariwisata bisa menjadi sumber pendapatan yang sangat-sangat besar dan bisa dikantongi oleh pemerintah daerah jika digarap dengan serius. Jika mereka bisa menarik wisman sekitar sepuluh juta orang setiap tahunnya, saya yakin pemerintah daerah tersebut tidak perlu bekerja keras untuk memperoleh pendapatan setiap tahunnya. Mereka cukup menunggu, uang pun akan datang sendiri.

Jasa wisata dan budaya ini merupakan sumber pendapatan yang diperoleh dari jasa-jasa non riil tanpa mengorbankan barang. Hampir semua yang dijual dalam sektor ini bersifat non riil, tetapi dapat menghasilkan devisa. Wisatawan pulang dan pergi hanya membawa barang berupa cenderamata atau oleh-oleh, dan tidak membawa apapun dari objek wisata, tetapi banyak uang yang digunakan oleh wisatawan dan merupakan pendapatan bagi negara penghasil industri wisata. Selain menghasilkan pendapatan, sektor pariwisata juga menyerap tenaga kerja dan mendorong sektor lain, seperti perdagangan dan budaya. Banyak negara yang menawarkan jasa wisata dengan mengembangkan budaya yang dimiliki untuk menghasilkan devisa. (M. Fadlol Badruzzaman, 2015, p. 4-5)

Pariwisata dan ekonomi kreatif merupakan dua hal yang saling berpengaruh dan dapat saling bersinergi jika dikelola dengan baik. Konsep kegiatan wisata dapat didefinisikan dengan tiga faktor, yaitu harus ada *something to see*, *something to do*, dan *something to buy*. *Something to see* terkait dengan atraksi di daerah tujuan wisata, *something to do* terkait dengan aktivitas wisatawan di daerah wisata, sementara *something to buy* terkait dengan souvenir khas yang dibeli di daerah wisata sebagai memorabilia pribadi wisatawan. Dalam tiga komponen tersebut, ekonomi kreatif dapat masuk melalui *something to buy* dengan menciptakan produk-produk inovatif khas daerah. (M. Fadlol Badruzzaman, 2015, p.4-5)

Indonesia sendiri mempunyai banyak daerah yang memiliki potensi wisata. Potensi-potensi wisata yang ada di daerah ini akan menambah keanekaragaman objek wisata yang tentunya hal ini akan memberikan lebih banyak alternatif kunjungan wisata dan juga diharapkan mampu menarik lebih banyak wisatawan untuk berkunjung. Dalam upaya mengembangkan objek dan daya tarik wisata, kegiatan promosi dan pemasaran harus ditingkatkan secara terarah, terencana, terpadu dan efektif. Kegiatan ini dilakukan dengan memanfaatkan kerja sama kepariwisataan regional dan global. (M. Fadlol Badruzzaman, 2015, p. 5)

Di dalam Al-Quran diperoleh banyak isyarat untuk melakukan aktivitas pariwisata. Pariwisata sebagai salah satu sektor yang bisa mendatangkan pendapatan individu, masyarakat serta *income* bagi negara. Bahkan ada beberapa daerah atau negara yang roda perekonomiannya sangat tergantung pada sektor pariwisata agar mendapatkan *income* yang banyak. Misalnya daerah yang memiliki letak geografis yang indah, keragaman seni dan budaya, sarana dan prasarana transportasi serta akomodasi, khazanah peninggalan sejarah yang kaya, maka pariwisata sebagai objek industri sangat menjanjikan untuk dikembangkan.

Islam di Indonesia tidak lepas dari peran Walisongo sebagai tokoh yang menyebarkan agama Islam di Indonesia pada abad ke-14M. Walisongo adalah tokoh penting dalam sejarah masuknya agama Islam di Indonesia, banyak peninggalan sejarah yang di tinggalkan oleh Walisongo dan menjadi objek wisata di Indonesia yang sering di kunjungi oleh para wisatawan, yaitu sebuah bangunan masjid yang bergaya tradisonal kebudayaan adat jawa. Masyarakat Indonesia saat ini banyak yang melakukan kegiatan wisata religi ke tempat-tempat yang dianggap mempunyai nilai edukasi dan sejarah tentang Islam untuk memperdalam pengetahuan dan wawasan tentang Islam serta melakukan kegiatan beribadah di tempat tersebut. Situs Walisongo hampir menjadi tempat yang paling diminati oleh masyarakat yang ingin melakukan kegiatan tersebut karena dianggap banyak pengetahuan sejarah dan budaya Islam di tempat tersebut. (Arsitektur, Dan, Perencanaan, Walisongo, & Cirebon, n.d.)

Pulau jawa merupakan daerah pusat penyebaran Islam yang dibawa oleh Walisongo, dimana bangunan-bangunan peninggalan sejarah Walisongo berada di pulau jawa. Daerah yang terdapat sejarah dan tempat penyebaran Islam oleh Walisongo diantaranya gresik, ampel, bonang,

kudus, demak dan Cirebon. Kabupaten Cirebon adalah salah satu kabupaten di Jawa Barat yang sedang mengembangkan perekonomian di sektor wisata, terutama wisata religi. Ada empat obyek wisata utama di Kabupaten Cirebon yang banyak mendatangkan devisa bagi daerah. Patilasan Sunan Gunung Jati, Dalung Cirebon, Goa Sunyaragi dan obyek wisata Pangeran Panjunan dan Pangeran Kejaksan merupakan tempat wisata yang banyak dikunjungi. Jika dilihat dari perspektif ekonomi, keberadaan wisata religi Pangeran Panjunan dan Pangeran Kejaksan Plangon Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon ini membawa dampak positif bagi perekonomian masyarakat. Dapat dijumpai disekitar obyek wisata religi Plangon berbagai usaha masyarakat, mulai dari pedagang kerajinan, pedagang baju, warung, pedagang asongan, parkir, serta banyaknya outlet penjualan diluar kompleks pemakaman. Wisata religi makam Pangeran Panjunan dan Pangeran Kejaksan sebagai tempat wisata yang Cukup banyak dikunjungi oleh Wisatawan menyebabkan banyaknya kegiatan ekonomi masyarakat termasuk banyaknya berdiri outlet-outlet yang menjual berbagai macam produk kreatif

LANDASAN TEORI

1. Wisata Religi Sebagai Penggerak Ekonomi Maupun Spiritual

Menurut Jurnal M. Fadlol Badruzzaman Wisata religi jangan sampai hanya menjadi aktivitas yang berdimensi rekreatif maupun semata-mata berdimensi ekonomis dan berorientasi profit saja bagi para penyelenggara jasa wisata. Wisata religi harus menjadi medium bagi pemunculan kesadaran terhadap penghargaan setiap khasanah budaya dan sejarah. Karena obyek daerah tujuan wisata sesungguhnya memuat banyak pesan kearifan maupun pelajaran yang berharga yang bisa memberi banyak kontribusi bagi upaya mewujudkan hidup untuk lebih beradab. Namun kita menyaksikan kecenderungan- kecenderungan yang muncul dalam dunia wisata yang kurang memberi ruang bagi munculnya apresiasi dan internalisasi kearifan dan nilai yang terkandung dalam objek-objek wisata baik berupa alam, sejarah maupun kebudayaan. (M. Fadlol Badruzzaman, 2015, p. 23)

Ada dua model bentuk dan kecenderungan dalam dunia wisata yang kita cermati, pertama, model wisata konvensional yang biasa dilakukan masyarakat luas dengan kecenderungan semata mengapresiasi aspek-aspek fisik dari obyek wisata dan cenderung glamour, tanpa memiliki visi yang jelas dan kurang berdampak bagi pengkayaan penghayatan spiritual. Kedua, model wisata tradisional yang biasanya kurang didasarkan atas pemahaman yang utuh atas obyek wisata, lebih menitik beratkan terhadap penghargaan akan berkah (tabarrukan) serta kurang memberi ruang bagi pemahaman dan penghayatan secara rasional terhadap khasanah sejarah dan kebudayaan. (M. Fadlol Badruzzaman, 2015, p. 34)

Wisata religi sebagai bagian dari aktivitas dakwah harus mampu menawarkan wisata baik pada obyek daerah tujuan wisata bernuansa agama maupun umum, mampu menggugah kesadaran masyarakat akan kemahakuasaan Allah SWT dan kesadaran agama. (M. Fadlol Badruzzaman, 2015, p. 34)

2. Wisata Religi Dalam Perspektif Islam

Pada masa awal Islam, Rasulullah SAW memang melarang umat Islam untuk melakukan ziarah kubur. Hal ini dimaksudkan untuk menjaga aqidah umat Islam. Rasulullah SAW khawatir kalau ziarah kubur diperbolehkan, umat Islam akan menjadi penyembah kuburan. Setelah akidah

umat Islam kuat dan tidak ada kekhawatiran untuk berbuat syirik, Rasulullah SAW membolehkan para sahabatnya untuk melakukan ziarah kubur. Karena ziarah kubur dapat membantu umat Islam untuk mengingat saat kematiannya. (M. Fadlol Badruzzaman, 2015, p. 37-38)

Menurut KH. M. Hanif Muslih Keshahihan Dalil Ziarah Kubur Menurut Al-Qur'an dan Al- Hadist menyebutkan bahwa, Itulah sebabnya Imam Abu Hamid Al-Ghozali dalam kitab Ihya' Ulumuddin menggolongkan bepegiatan untuk ziarah ke kubur para nabi, sahabat, tabi'in, para ulama dan auliya'as-shalihin. KH. M. Hanif Muslih dalam bukunya juga menyebutkan bahwa, selain Imam Abu Hamid Al-Ghozali, ada beberapa pendapat ulama salaf mengenai ziarah kubur, diantaranya adalah pendapat Imam Nawawi. (M. Fadlol Badruzzaman, 2015, p. 38)

3. Ekonomi Kreatif

Ekonomi kreatif di Indonesia telah memiliki peran strategis dalam hal pembangunan ekonomi dan pengembangan bisnis. Ekonomi kreatif telah menjadi sebuah fenomena baru dalam menghadapi perkembangan dan tantangan globalisasi. Hal ini berbanding lurus seiring dengan kenyataan bahwa dewasa ini perkembangan ekonomi telah sampai level dimana kegiatan ekonomi mampu untuk menemukan inovasi dan kreativitas yang selalu baru. Dalam tataran praktis kegiatan ekonomi mengedepankan intelektual sebagai wahana untuk menghasilkan uang atau pendapatan, kesempatan kerja dan kesejahteraan.

Departemen Perdagangan Republik Indonesia mendefinisikan industri kreatif sebagai industri yang memanfaatkan daya kreatifitas, keterampilan serta bakat individu untuk mewujudkan kesejahteraan dan lapangan kerja yang dapat menghasilkan daya kreasi dan daya cipta individu. Oleh karena itu, industri kreatif dapat dipahami sebagai industri yang menggunakan sumber daya terbarukan yang dapat memberikan kontribusi ke beberapa aspek kehidupan, seperti aspek ekonomi, peningkatan citra dan identitas bangsa, menumbuhkan motivasi dan kreativitas anak bangsa, serta dampak sosial lainnya. (Tim, Keluarga dan Ekonomi Kreatif, 2018, p. 32)

4. Ekonomi Kreatif Menurut Perspektif Islam

Menurut Ibid Ekonomi kreatif sebenarnya membawa angin segar pada peradaban manusia, dan khususnya tentang masa depan peradamaian dunia. Karena ekonomi kreatif semata-mata mendasarkan tambang bisnisnya pada suatu sumber yang tak terbatas dan jauh dari hantu kelangkaan. Soal kelangkaan sumber-sumber ekonomi ini telah menjejali teori dan paradigma ekonomi selama berabad-abad yang hasilnya ialah perebutan sumber-sumber ekonomi antar negara dan antar manusia yang akibatnya ialah terjadinya konflik dan peperangan. Hal itu karena manusia memandang, sumber utama ekonomi adalah hasil alam seperti energi fosil dan barang tambang, ternyata belakangan semakin disadari bahwa hasil alam tidak akan berguna apa-apa jika tidak ditunjang oleh peranan kreativitas dan inovasi hasil akal manusia. Maka, yang menjadi sumber ekonomi sebenarnya adalah kreativitas akal itu sendiri yang berarti terletak pada manusia. (M. Fadlol Badruzzaman, 2015, p. 60)

Sumber daya alam dan kekayaan merupakan amanat yang diberikan Tuhan kepada manusia sebagai khalifah-Nya dan manusia bukanlah pemilik mutlak sumber daya alam dan kekayaan itu. Karena itu, sumber daya alam harus diberlakukan sebagai berikut:

- a. sumber daya alam digunakan untuk kepentingan seluruh umat manusia bukan untuk sebagiannya saja.
- b. setiap orang harus mendapatkan sumber daya alam sesuai secara benar sebagaimana dijelaskan dalam Al-qur'an dan Sunnah Nabi.

- c. harta kekayaan yang telah diperoleh bukan untuk diri seseorang yang memperolehnya tetapi ada hak orang lain di dalamnya, dan (d) tak seorang pun berhak merusak atau membuang sumber daya alam yang telah diberikan Tuhan. (M. Fadlol Badruzzaman, 2015, p. 61)

Menurut buku karangan Idris yang berjudul Ekonomi Hadis, Konsep kekayaan di Indonesia masih dalam perspektif lama, yaitu jumlah kepemilikan sumber-sumber daya alam dan material, bukan jumlah hak kekayaan intelektual (HAKI). Indonesia dipandang kaya oleh pemerintah dan kebanyakan ekonom Indonesia karena sumber daya alamnya, bukan karena keragaman ciptaan dan produk- produk intelektual maupun hasil-hasil kreativitas orang-orangnya (people). Seharusnya kekayaan Indonesia didasarkan pada potensi dan hasil-hasil kreatif orang-orangnya. Sekiranya paradigma seperti ini yang diterapkan oleh pemerintah, maka fenomena brain drain orang Indonesia di luar negeri tentu tidak akan terjadi, dan akan ditarik pulang ke Indonesia oleh pemerintah dan dikembangkan untuk kemajuan perekonomian negara. (M. Fadlol Badruzzaman, 2015, 62-66)

Tentu saja hal ini hanya dapat terjadi jika disokong secara penuh oleh pemerintah. Salah satu bentuk sokongan yang perlu dilakukan oleh pemerintah yaitu membuat suatu lingkungan kerja kreatif atau katakanlah kompleks kreatif. Kompleks semacam itu harus di desain sedemikian rupa, sehingga mencerminkan karakteristik dan kebutuhan khusus dari orang-orang yang berkiprah di lingkungan ekonomi kreatif. Sebab, orang-orang kreatif hanya dapat berkembang di lingkungan yang kreatif pula. (M. Fadlol Badruzzaman, 2015, p. 62-66).

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang mendeskripsikan tentang peranan wisata religi makam Pangeran Panjunan dan Pangeran Kejaksan Plangon Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon. Melalui pendekatan kualitatif peneliti akan memperoleh penghayatan, pengalaman, dan pemahaman mendalam tentang peranan wisata religi makam Pangeran Panjunan dan Pangeran Kejaksan Plangon Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon sebagai penggerak ekonomi Kreatif.

Dalam penelitian kualitatif disajikan beberapa uraian dalam bentuk diskriptif, Data berupa informasi atau fakta yang diperoleh melalui pengamatan atau penelitian di lapangan yang dapat dianalisis dalam rangka memahami sebuah fenomena atau untuk mendukung suatu teori. Adapun sumber data dari penelitian ini adalah:

1. Orang / *Person*

Person adalah bertemu, bertanya, dan berkonsultasi dengan para ahli atau manusia sumber. Sumber data ini diperoleh dari orang yang mengetahui tentang permasalahan sesuai dengan fokus penelitian, seperti: Pengelola Makam, Pedagang Disekitar Area Makam, dan Para pengunjung/peziarah.

2. Tempat / *Place*

Place adalah sumber data yang menyajikan tampilan keadaan berupa diam dan bergerak, diam semisal ruangan, kelengkapan alat dan wujud benda, sedangkan bergerak meliputi aktivitas dan juga kinerja.

3. Dokumen / *Paper*

Paper adalah dokumen, buku-buku, majalah atau bahan tertulis

lainnya, baik berupa teori, laporan penelitian atau penemuan sebelumnya. Studi ini juga disebut studi kepustakaan atau literature, studi terdiri dari dokumen (sesuatu yang di tulis) atau benda yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Data ini dapat berupa rekaman, arsip-arsip dan benda-benda peninggalan yang berkaitan dengan judul penelitian. (emadwiandr, 2013, p. 95)

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, menggunakan dengan cara studi kepustakaan, penelitian terhadap dokumen-dokumen, observasi, serta melakukan wawancara dengan pengelola wisata religi makam Pangeran Panjunan dan Pangeran Kejaksan. Adapun jenis data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik yaitu:

1. Observasi

Pengumpulan data dengan observasi langsung atau dengan pengamatan langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode dalam mengumpulkan data yang dilakukan dengan bertanya dan mendengarkan jawaban langsung dari informan. Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur, yaitu menyiapkan daftar pertanyaan sebelum wawancara dilakukan yang menjadi dasar pertanyaan acuan.

3. Dokumentasi

Yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan lokasi penelitian

HASIL PENELITIAN

1. Bagaimana peran pengelola obyek wisata religi Makam Pangeran Panjunan dan Pangeran Kejaksan Plangon Desa Babakan Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon

Berdaskan hasil wawancara dengan Bapak Hasanuddin selaku pengelola situs keramat Plangon di Desa Babakan pada hari Senin, 01 Juni 2020 pukul 09:00 WIB sampai dengan selesai di wisata Keramat Plangon Desa Babakan Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon tentang pengelolaan wisata Plangon menyatakan :

“Selain melayani pengunjung yang datang ke wisata Plangon, saya juga membersihkan, menjaga lingkungan sekitar Plangon, sekaligus memimpin ziarah.”

Begitupun yang dikatakan Kamdani salah satu pengunjung dari Klangeran yang mengunjungi wisata Plangon di Desa Babakan Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon pada hari senin, 01 Juni 2020 pukul 14:00 WIB tentang peran pengelola Obyek Wisata Religi Makam Pangeran Panjunan dan Pangeran Kejaksan, menyatakan :

“Saya mengenal Pangeran Panjunan dan Pangeran Kejaksan beliau adalah tokoh penyebar agama islam. Saya berkunjung ke wisata ini disambut dan di sapa oleh bapak Hasanuddin dengan baik, beliau ramah dalam melayani tamunya dan selalu menjaga kebersihan wisata tersebut. Pada saat saya berziarah pun beliau yang memimpin ziarah.”

Sedangkan yang dikatakan oleh Ega salah satu pengunjung dari Watubelah yang mengunjungi wisata Plangon di Desa Babakan Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon pada hari

Minggu, 12 Juli 2020 pukul 10:00 WIB tentang peran pengelola Obyek Wisata Religi Makam Pangeran Panjunan dan Pangeran Kejaksan, menyatakan :

“Bagi saya juru kunci yang ada di wisata ini sangat baik, beliau selalu menjaga lingkungannya. Akan tetapi dari segi luar lingkungan masih kurang karna untuk menuju ziarah jaraknya lumayan jauh apalagi jalan kaki dan melewati tangga yang lumayan, setelah melewati banyak tangga memang alamnya bagus tapi tidak ada tempat kamar mandi yang membuat saya agak kurang nyaman.”

Menurut Ogi salah satu pengunjung dari Tukmudal yang mengunjungi wisata Plangon di Desa Babakan Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon pada hari Minggu, 12 Juli 2020 pukul 10:30 WIB tentang peran pengelola Obyek Wisata Religi Makam Pangeran Panjunan dan Pangeran Kejaksan, menyatakan :

“Menurut saya dari segi pelayanan, penyambutan kepada pengunjung, maupun melayani para pengunjung sangat baik, namun disini lain yang membuat saya kurang nyaman pada wisata ini yaitu setelah dari bawah jalan kaki melewati tangga lumayan capek sedangkan untuk cuci muka ataupun buang air besar sulit dan harus balik lagi ke bawah karna di atas tidak ada tempat kamar mandi.”

Sedangkan menurut Dedi salah satu pengunjung dari Kemantren yang mengunjungi wisata Plangon di Desa Babakan Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon pada hari Minggu, 12 Juli 2020 pukul 12:30 WIB tentang peran pengelola Obyek Wisata Religi Makam Pangeran Panjunan dan Pangeran Kejaksan, menyatakan :

“Saya sering ke wisata Plangon untuk berziarah dan saya selalu di sambut dan dilayani dengan baik. Dari segi Pengelola disini cukup berbudi namun mengenai sarana prasaran bagi saya masi kurang baik. Saya tidak membaca lingkungan ini yang saya tahu plangon ini kurang diperhatikan pemerinah termasuk sarana prasarana disini salah satu contoh yang saya lihat”

Menurut Bapak Junaeni salah satu pedagang disekitar Obyek Wisata Plangon pada hari Senin, 01 Juli 2020 Pukul 13:00 WIB tentang peran pengelola Obyek Wisata Relgi makam Pangeran Panjunan dan Pangeran Kejaksan, Menyatakan :

“Menurut saya bapak Hasanuddin selaku salah satu pengelola wisata Plangon beliau cukup aktif dalam menjaga lingkungan sekitar plangon, beliau juga selalu melayani dan mengantar pengunjung yang datang di wisata Plangon sekaligus memimpin ziarah jika ada pengunjung yang datang berziarah. Setiap kali beliau datang ke wisata plangon, beliau selalu membersihkan lingkungan sekitar Plangon”

Dari hasil wawancara juru kunci, pengunjung dan pedagang diatas tentang peran pengelola obyek wisata religi makam pangeran panjunan dan pangeran kejaksan, penulis menyimpulkan bahwa juru kunci yaitu seorang yang diberi tugas untuk menjaga tempat-tempat yang dianggap keramat atau wingit. Hal seperti ini dilakukan juga oleh Bapak Hasanuddin, beliau adalah pengelola atau juru kunci selam mengabdikan di situs keramat makam Pangeran Panjunan dan Pangeran Kejaksan. Selain membersihkan tempat sekitar, beliau juga mengarahkan dan melayani

pengunjung-pengunjung yang berswisata maupun pengunjung yang berziarah sekaligus memberitahu mana saja yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan di wisata tersebut. Beliau selalu menjaga tempat tersebut dari hal-hal yang tidak diinginkan seperti banyaknya sampah-sampah dan sebagainya. Hal seperti inilah yang dilakukan oleh Bapak Hasanuddin selaku juru kunci wisata Plangon dalam menghormati tamu-tamu yang datang sehingga membuat para pengunjung merasa senang saat berziarah ke wisata Plangon.

2. Bagaimana upaya wisata religi dalam membangun kehidupan sosial ekonomi bagi masyarakat sekitar Makam Pangeran Panjuna dan Pangeran Kejaksan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Hasanuddin selaku pengelola situs keramat Plangon di Desa Babakan pada hari Senin, 01 Juni 2020 pukul 09:00 WIB sampai dengan selesai di wisata Keramat Plangon Desa Babakan Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon tentang bagaimana upaya wisata religi dalam membangun kehidupan sosial ekonomi bagi masyarakat sekitar Makam Pangeran Panjuna dan Pangeran Kejaksan, Hasanuddin selaku Juru Kunci Menyatakan :

“Saya Pribadi selaku juru kunci masih belum terfikirkan bagaimana sekiranya wisata ini setiap hari banyak pengunjung karna di wisata ini dari dulu sebelum saya menjadi Juru Kunci disini sejak awal mengikuti budaya disini, karna di wisata ini hanya ramai pada bulan syawal dan bulan rajab, dihari-hari biasa yang berkunjung tidak begitu banyak kurang lebih dalam sehari empat sampai delapan orang.”

Begitupun yang dikatakan Kamdani salah satu pengunjung dari Klangeran yang mengunjungi wisata Plangon di Desa Babakan Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon pada hari senin, 01 Juni 2020 pukul 14:00 WIB tentang upaya wisata religi dalam membangun kehidupan sosial ekonomi bagi masyarakat sekitar Makam Pangeran Panjuna dan Pangeran Kejaksan, menyatakan :

“Saya belum begitu luas memperhatikan wisata plangon, sedikit yang saya baca mengenai lingkungan Plangon yaitu pada bulan syawal dan bulan razab di wisata plangon banyak pedagang-pedagang maupun pengunjung yang datang, namun salah satu ketidaknyamanannya lahan parkir, mungkin dengan memperluas lahan parkir membuat para pengunjung yang berkendara merasa nyaman.”

Sedangkan yang dikatakan oleh Ega salah satu pengunjung dari Watubelah yang mengunjungi wisata Plangon di Desa Babakan Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon pada hari Minggu, 12 Juli 2020 pukul 10:00 WIB tentang upaya wisata religi dalam membangun kehidupan sosial ekonomi bagi masyarakat sekitar Makam Pangeran Panjuna dan Pangeran Kejaksan, menyatakan :

“Menurut saya pengelola harus lebih memperhatikan lagi mengenai kekurangan-kekurangan yang memang seharusnya dibutuhkan wisata plangon, seperti halnya menambah pengelola maupun mengenai sarana prasaran. Karena dari kekurangannya pengelola membuat tamu-tamu yang datang di wisata ini merasa kurang melayani begitupun dengan sarana prasarana.”

Menurut Ogi salah satu pengunjung dari Tukmudal yang mengunjungi wisata Plangon di Desa Babakan Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon pada hari Minggu, 12 Juli 2020 pukul 10:30 WIB tentang upaya wisata religi dalam membangun kehidupan sosial ekonomi bagi masyarakat sekitar Makam Pangeran Panjunan dan Pangeran Kejaksan, menyatakan :

“Menurut saya wisata ini agar lebih diperhatikan lagi mengenai kekurangan-kekurangannya. Dan pengelola harus lebih memperhatikan lagi mengenai kenyamanan bagi para pengunjung. Baiknya pengelola membangun toilet umum agar pengunjung yang datang ketika ingin membuang air besar ataupun membuang air kecil bisa lebih dekat dan tidak perlu naik turun”

Sedangkan menurut Dedi salah satu pengunjung dari Kemantren yang mengunjungi wisata Plangon di Desa Babakan Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon pada hari Minggu, 12 Juli 2020 pukul 12:30 WIB tentang upaya wisata religi dalam membangun kehidupan sosial ekonomi bagi masyarakat sekitar Makam Pangeran Panjunan dan Pangeran Kejaksan, menyatakan :

“Baiknya pengelola membuat semisal tempat rekreasi atau tempat duduk untuk peristirahatan wisatawan, karna selain datang untuk berziarah para wisatawan ingin duduk sambil melihat alam maupun lingkungan sekitar plangon, agar para pengunjung merasa menikmati ketika berkunjung di wisata ini. Begitupun tentang sarana prasarana yang sama sekali tidak saya lihat dan mungkin dibidang tidak ada, karna dari situlah para pengunjung yang datang merasa kurang nyaman.”

Menurut Bapak Junaeni salah satu pedagang disekitar Obyek Wisata Plangon pada hari Senin, 01 Juli 2020 Pukul 13:00 WIB tentang upaya wisata religi dalam membangun kehidupan sosial ekonomi bagi masyarakat sekitar Makam Pangeran Panjunan dan Pangeran Kejaksan, menyatakan :

“Pada bulan Syawal dan Razab Di wisata plangon selalu ramai dengan para pengunjung dari berbagai kota maupun pedagang. Bagi saya pribadi mengenai lahan parkir dan sarana prasarana kurang nyaman karna jika dilihat dari pengunjung yang banyak berdatangan cukup banyak sehingga lahan parkir, Wc umum ataupun sarana prasarana lainnya kekurangan untuk membuat pengunjung merasa nyaman. Bagi saya kekurangan tersebut adalah hal yang harus diperbaiki.”

Dari hasil wawancara juru kunci, pengunjung dan pedagang diatas tentang bagaiman upaya wisata religi dalam membangun kehidupan sosial ekonomi bagi masyarakat sekitar makam Pangeran Panjunan dan Pangeran Kejaksan, penulis menyimpulkan ada beberapa kekurangan pada wisata religi Plangon salah satunya yaitu pada aspek sarana prasarana. Obyek wisata plangon dinyatakan kurang layak karena pada aspek sara prasaranakawasan wisata ini tidak memiliki sara dan prasaran yang memadai sehingga membuat para pengunjung tidak nyaman. Pada aspek jenis cindremata obyek wisata Plangon dinyatakan kurang layak karena wawasan ini yang tidak terdapat potensi dukungna terhadap jenis cendramata berdasarkan parameter-parameter yang telah ditetapkan. Pada aspek aksesibilitas objek wisata plangon cukup layak karena pada aspek aksesibilitas menuju kawasan wisata plangon cukup baik, jalan yang sudah diaspal, tidak berlubang dan dapat dilalui oleh kendaraan roda dua dan roda empat. Waktu tempuh yang dibutuhkan untuk

mencapai objek wisata ini pun relatif singkat tergantung pada jauh dekatnya daerah asal wisatawan.

Dalam praktek dan usahanya, harusnya pengelola maupun yang bersangkutan dengan Pemerintah Kabupaten Cirebon terus berupaya untuk meningkatkan kunjungan wisatawan baik lokal maupun mancanegara agar wisata plangon dapat berkembang dengan baik begitupun dapat membuat para pengunjung yang datang dapat menikmati kenyamanan wisata tersebut.

Hal tersebut dapat diketahui dari hasil wawancara penulis dengan salah satu pengunjung wisata plangon Desa Babakan Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon. Salah satunya adalah wawancara dengan Ega salah satu pengunjung dari watubelah yang mengunjungi wisata Plangon di desa babakan Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon pada hari Minggu, 12 Juli 2020 pukul 10:00 WIB tentang upaya wisata religi dalam membangun kehidupan sosial ekonomi bagi masyarakat sekitar makam Pangeran Panjunan dan Pangeran Kejaksan, menyatakan :

“Menurut saya pengelola harus lebih memperhatikan lagi mengenai kekurangan-kekurangan yang memang seharusnya dibutuhkan wisata Plangon, seperti halnya menambah pengelola maupun mengenai sarana prasarana. Karena dari kekurangan-kekurangan tersebut membuat wisatawan tidak nyaman saat berkunjung di wisata Plangon.”

3. Apa kendala dan solusi pada pengembangan potensi pariwisata religi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Situs Keramat Plangon Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Hasanuddin selaku pengelola situs keramat Plangon di Desa Babakan pada hari Senin, 01 Juni 2020 pukul 09:00 WIB sampai dengan selesai di wisata Keramat Plangon Desa Babakan Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon tentang Apa kendala dan solusi pada pengembangan potensi pariwisata religi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Situs Keramat Plangon Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon, Hasanuddin selaku Juru Kunci Menyatakan :

“Aspek sarana dan prasarana objek wisata Plangon dinyatakan kurang layak karena pada aspek sarana dan prasarana kawasan wisata ini tidak memiliki sarana dan prasarana yang memadai sehingga membuat para pengunjung kurang nyaman. Pengelola sangat mengharapkan akan perhatian dari pemerintah daerah setempat dalam mendukung sektor pariwisata agar pariwisata yang ada di Kabupaten Cirebon termasuk Plangon dapat diminati wisatawan.”

Begitupun yang dikatakan Kamdani salah satu pengunjung dari Klenganan yang mengunjungi wisata Plangon di Desa Babakan Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon pada hari senin, 01 Juni 2020 pukul 14:00 WIB tentang Apa kendala dan solusi pada pengembangan potensi pariwisata religi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Situs Keramat Plangon Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon, Kamdani menyatakan :

“Kendala wisata ini yang saya lihat yaitu tidak ada tempat untuk membuang air kecil ataupun air besar. Jadi bagi saya melengkapi kenyamanan para pengunjung adalah salah satu solusi yang harus diperbaiki agar para pengunjung menikmati saat mengunjungi wisata Plangon tersebut.”

Sedangkan yang dikatakan oleh Ega salah satu pengunjung dari Watubelah yang mengunjungi wisata Plangon di Desa Babakan Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon pada hari Minggu, 12 Juli 2020 pukul 10:00 WIB tentang Apa kendala dan solusi pada pengembangan potensi pariwisata religi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Situs Keramat Plangon Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon, Ega menyatakan :

“Menurut saya kendala pada wisata ini salah satunya kekurangan pengelola karna pengelola disini hanya satu, jika menambahkan pengelola lagi tentunya wisata yang saya kunjungi sekarang ini akan terlihat bahwa pelayanan tamu yang datang oleh pengelola terlayani dengan baik.”

Menurut Ogi salah satu pengunjung dari Tukmudal yang mengunjungi wisata Plangon di Desa Babakan Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon pada hari Minggu, 12 Juli 2020 pukul 10:30 WIB tentang Apa kendala dan solusi pada pengembangan potensi pariwisata religi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Situs Keramat Plangon Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon, Ogi menyatakan :

“Bagi saya potensi yang ada di wisata ini salah satunya makam Pangeran Panjunan dan Pangeran Kejaksan, karna banyak tamu-tamu yang datang untuk berziarah. Namun kendala di wisata ini yaitu kurangnya pengelola, di wisata Plangon ini hanya memiliki satu pengelola yaitu juru kunci yang bernama Hasanuddin, beliau melayani tamu yang datang satu persatu, dari situlah saya melihat bahwa salah satu solusi untuk wisata ini agar menambahkan pengelola agar para wisatawan merasa nyaman dan membuat wisata ini semakin banyak yang mengunjungi.”

Sedangkan menurut Dedi salah satu pengunjung dari Kemantren yang mengunjungi wisata Plangon di Desa Babakan Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon pada hari Minggu, 12 Juli 2020 pukul 12:30 WIB tentang Apa kendala dan solusi pada pengembangan potensi pariwisata religi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Situs Keramat Plangon Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon, Dedi menyatakan :

“Menurut saya yang membuat Plangon cukup banyak pengunjung yaitu adanya peninggalan dan makam tokoh penybar Agama Islam yaitu Makam Pangeran Panjunan dan Pangeran Kejaksan yang membuat para wisatawan berkunjung untuk berziarah. Namun salah satu yang membuat saya tidak nyaman yaitu tidak ada Wc umum. Dan bagi saya agar pengelola memperhatikan hal tersebut agar para pengunjung lebih nyaman dan lebih banyak dan tentunya dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar wisata tersebut.”

Menurut Bapak Junaeni salah satu pedagang disekitar Obyek Wisata Plangon pada hari Senin, 01 Juli 2020 Pukul 13:00 WIB tentang Apa kendala dan solusi pada pengembangan potensi pariwisata religi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Situs Keramat Plangon Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon, Bapak Junaeni menyatakan :

“Kendala yang membuat saya selaku pedagang di wisata Plangon adalah kurangnya sarana prasarana. Salah satu solusi agar wisata tersebut dapat berkembang yaitu bagaimana caranya pengelola bisa mengadu pada pemerintah Kabupaten Cirebon agar

turut peduli akan kekurangan pada wisata plangon tersebut agar dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar wisata Plangon.”

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan pada sejumlah pengunjung yang datang di wisata Plangon Desa Babakan Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon tentang apa kendala dan solusi pada pengembangan potensi pariwisata religi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di situs keramat Plangon Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon. Penulis menyimpulkan, Pemerintah Kabupaten Cirebon terus berupaya untuk meningkatkan kunjungan wisatawan baik lokal maupun mancanegara untuk datang ke Cirebon seperti yang dilakukan oleh wakil Walikota Cirebon, Dra. Hj. Eti Herawati Cirebon (Ciayumajakuning) siap menjadi gerbang pariwisata Jawa Barat menyongsong wisatawan yang datang dari dalam dan luar negeri, kami akan bekerja sama termasuk dengan *stakeholder* menyambut pariwisata yang lebih maju. (Cirebon, n.d.)

Hal tersebut dapat diketahui dari hasil wawancara penulis dengan Bapak Hasanuddin selaku pengelola situs keramat Plangon di Desa Babakan pada hari Senin, 01 Juni 2020 pukul 09:00 WIB sampai dengan selesai di wisata Keramat Plangon Desa Babakan Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon tentang Apa kendala dan solusi pada pengembangan potensi pariwisata religi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Situs Keramat Plangon Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon, Hasanuddin selaku Juru Kunci Menyatakan :

“Aspek sarana dan prasarana objek wisata Plangon dinyatakan kurang layak karena pada aspek sarana dan prasarana kawasan wisata ini tidak memiliki sarana dan prasarana yang memadai sehingga membuat para pengunjung kurang nyaman. Pengelola sangat mengharapkan akan perhatian dari pemerintah daerah setempat dalam mendukung sektor pariwisata agar pariwisata yang ada di Kabupaten Cirebon termasuk Plangon dapat diminati wisatawan.”

Dalam hal ini pengembangan dan pengelolaan juga memerlukan pengawasan. Tujuan dari pengawasan adalah agar pelaksanaan pengembangan itu dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Jika terjadi kesalahan maka dilakukan perbaikan. Pengawasan yang dilakukan oleh kawasan wisata religi situs Plangon dengan menggunakan langkah-langkah yaitu menetapkan standar (alat ukur), mengadakan pemeriksaan dan penelitian terhadap pelaksanaan tugas dakwah yang telah ditetapkan guna wisata plangon dapat berkembang dan bisa menjadi daya tarik wisata religi yang ramai dikunjungi oleh para wisatawan.

Pengembangan pariwisata, khususnya wisata religi memerlukan fungsi pengelolaan yang kreatif dan inovatif berdasarkan rencana yang matang, pelaksanaan yang konsisten, dan evaluasi yang terukur. Pengelolaan wisata dilakukan secara terintegrasi dan holistik yang akan mewujudkan kepuasan semua pihak, dengan memperhatikan aspek daya tarik destinasi, aspek transportasi atau aksesibilitas, aspek fasilitas utama dan pendukung, dan aspek kelembagaan. Begitupun sinergi pihak pemerintah, pengelola dan masyarakat menjadi kata kunci keberhasilan pariwisata di Cirebon terutama wisata Plangon. (Jaelani, 2017)

KESIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa

1. Peran pengelola obyek wisata religi makam Pangeran Panjunan dan Pangeran Kejaksan Plangon Desa Babakan Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon sangat baik. Hasanuddin adalah salah satu juru kunci wisata Plangon. Selain membersihkan tempat sekitar, beliau

juga mengarahkan dan melayani pengunjung yang datang untuk berwisata maupun pengunjung yang datang untuk berziarah. Hal seperti inilah yang dilakukan oleh Bapak Hasanuddin selaku juru kunci wisata Plangon dalam menghormati tamu-tamu yang datang sehingga membuat para pengunjung merasa senang saat berziarah ke makam Pangeran Panjunan dan Pangeran Kejaksan .

2. Upaya wisata religi dalam membangun kehidupan sosial ekonomi bagi masyarakat sekitar makam Pangeran Panjunan dan Pangeran Kejaksan, dalam praktek dan usahanya, harusnya pengelola maupun yang bersangkutan dengan pemerintah kabupaten Cirebon terus berupaya meningkatkan kunjungan wisatawan yang baik lokal maupun mancanegara agar wisata plangon dapat berkembang dengan baik begitupun dapat membuat para pengunjung yang datang dapat menikmati kenyamanan wisata tersebut.
3. Kendala dan solusi pada pengembangn potensi pariwisata religi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di situs Keramat Plangon Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon, pengembangna pariwisata khususnya wisata religi memerlukan fungsi pengelolaan yang kreatif dan inovatif berdasarkan perencanaan yang matang, pelaksanaan yang konsisten, dan evaluasi yang terukur. Pengeolaan wisata dilakukan secara terintegrasi dan holistik yang akan mewujudkan kepuasan semua pihak, dengan memperhatikan aspek daya tarik destinasi, aspek transportasi atau aksesibilitas, aspek fasilitas utama dan pendukung, dan aspek kelembagaan

DAFTAR PUSTAKA

- Suja'i, perencanaan pengelolaan wisata religi Sunan Ampel Surabaya, 1389
- Agung Prasetyo, Pengembangan wisata budaya di Kota Cirebon et al., 2017
- 1, B. (2015). Bab I Pendahuluan . *Penerapan Embellishment Sebagai Unsur Dekoratif Pada Busana Modestwear, d*(2017), 1–15.
- Arsitektur, P., Dan, T., Perencanaan, P., Walisongo, T., & Cirebon, D. I. (n.d.). *Pencamupuran arsitektur tradisional dan modern pada perencanaan taman walisongo di Cirebon*. 29–34.
- Cirebon, D. I. K. (n.d.). *Abstrak. 01*, 249–267.
- emadwiandr. (2013). No Title No Title. *Wisata Religi Sebagai Ekonomi Masyarakat*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Iii, B. A. B., & Penelitian, A. M. (2017). *Metode Penelitian*. 23–46.
- Jaelani, A. E. S. N. H. (2017). Religion, culture and creative economy: Prospect and development of halal tourism in Cirebon. *MPRA Paper*, (66085).
- Jenis, A., Penelitian, D., & Penelitian, J. (2007). *Bab Iii Metode Penelitian A. Jenis dan Desain Penelitian I. Jenis Penelitian*. 52–77.
- Kholidiani, S. (2017). Peran Wisata Religi Makam Gus Dur Dalam Membangun Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Sekitar Pondok Pesantren Tebuireng Jombang. *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, 2(1), 41–45. <https://doi.org/10.17977/um022v2i12017p041>
- M. Fadlol Badruzzaman. (2015). peranan wisata religi makam sunan kalijaga kadilangu demak sebagai penggerak ekonomi kreatif. *Jurnal M.Fadlol Badruzzaman*, 151.
- Pengembangan, S., Tarik, D., Budaya, W., & Kota, D. I. (2017). Agung Prasetyo, 2017 Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Budaya di Kota Cirebon Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu. *Strategi Pengembangan Daya Tarik Wsata Budaya Di Kota Cirebon*, 1–12.

-
- Tim, K. (2018). IAIN Syekh Nurjati Cirebon Tahun 2018. *Keluarga Dan Ekonomi Kreatif Di Kawasan Wisata Religi Sunan Gunung Djati Cirebon*.
- Yoeti. (1997). Yoeti, Oka A. 1997. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta : PT. Pradnya Paramita. 1–8.
- Kebudayaan Budaya Cirebon, (1389). P. 1–19.